

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DI PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2017-2021

Raras Risia Yogasnumurti

Politeknik Negeri Sriwijaya

raras.risia.yogasnumurti@polsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT Bukit Asam Tbk yaitu dengan menggunakan analisis rasio berupa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk berupa neraca dan laporan laba-rugi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi rasio *profit margin*, rasio *Return On Asset* (ROA), dan rasio *Return On Equity* (ROE); serta rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar (*Current Ratio*), dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa pada pengukuran kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk berdasarkan dari teori Kasmir periode 2017-2021 dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah baik pada rasio likuiditasnya sedangkan masih ada 2 indikator yang kurang baik pada rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 dan 2020 ekonomi internasional sedang kurang baik diakibatkan oleh pandemi COVID-19 sehingga PT Bukit Asam Tbk juga berdampak dan mengalami penurunan di bagian aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Bukit Asam Tbk, namely by using ratio analysis in the form of profitability ratios and liquidity ratios. The data analyzed is the financial statements of PT. Bukit Asam Tbk in the form of a balance sheet and income statement from 2017 to 2021. The analytical tool used in this study is to use profitability ratios which include profit margin ratios, Return On Assets (ROA) ratios, and Return On Equity ratios (ROE); as well as liquidity ratios which include the current ratio (Current Ratio) and the quick ratio (Quick Ratio). The results of the discussion show that the measurement of the financial performance of PT Bukit Asam Tbk based on the Cashmere theory for the 2017-2021 period can be said to be a company that is already good in terms of its liquidity ratio, while there are still 2 indicators that are not good in the profitability ratio, namely the ratio of Return On Assets (ROA).) and Return On Equity (ROE) ratio. This is because in 2019 and 2020 the international economy was not doing well due to the COVID-19 pandemic so that PT Bukit Asam Tbk also had an impact and experienced a decrease in current assets, inventories and current liabilities.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratios, Liquidity Ratios.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin pesat untuk menuntut perusahaan dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Perusahaan sebagai unit perdagangan tentunya diharapkan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Pihak yang berkepentingan atau bahkan pemilik tentunya juga perlu mengetahui dinamika dari perusahaan tersebut untuk melihat hasil kegiatan usaha pada periode satu dengan lainnya. Di bawah kondisi tersebut perusahaan harus mampu mengambil langkah dalam pelaksanaannya.

Kelangsungan kegiatan dan eksistensi perusahaan dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Dan manajemen keuangan ini juga memberikan pengaruh yang besar pada individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu manajer keuangan diminta untuk bisa mengoperasikan manajemen keuangan dengan baik, tindakan ini membuat perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang terdapat pada perusahaan (Ellisa & Suprihati, 2015).

Hasil yang diperoleh melalui kinerja perusahaan sangat tergantung pada bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan bagaimana perusahaan melunasi hutang dengan periode yang singkat. Maka untuk mensurvei kinerja perusahaan diperlukan parameter, dimana yang sangat lazim digunakan merupakan rasio produktivitas dan rasio likuiditas manakala sesuai dengan kebutuhan para pihak pemilik penawaran

perusahaan pada umumnya akan lebih penasaran dengan keuntungan saat ini dan pada saat yang akan datang, dia akan tertarik pada kondisi anggaran perusahaan sejauh menyangkut hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar keuntungan dan menghindari terjadi kebangkrutan.

Pelaku usaha melakukan pengambilan keputusan dalam bisnis sangat diperlukan sekali informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan tersebut dapat dipahami dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki kemampuan untuk membiayai seluruh usaha dan kewajibannya serta menghasilkan keuntungan yang sudah ditargetkan pada periode sebelumnya. Menuju pencapaian tujuan perusahaan sangat diperlukan kebijakan yang menjadi pendukung dan diluapkan ke dalam bentuk strategi untuk jangka pendek dan panjang (Dunan & Liyana, 2014).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dimana memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya yaitu (Rahmah & Komariah, 2016):

- a. Rasio merupakan angka-angka atau rangkuman statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Rasio adalah pengganti yang lebih sederhana dari data yang dipaparkan pada laporan keuangan yang begitu rinci dan kompleks;
- c. Analisis rasio ini mampu mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain;

- d. Lebih mudah memkomparasikan dengan perusahaan lain atau memantau perkembangan perusahaan secara berkala;
- e. Lebih mudah memantau tren perusahaan serta melakukan perencanaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio menggambarkan orientasi di masa yang akan datang, maksudnya dengan adanya analisis rasio dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk merancang keadaan keuangan serta hasil usaha di masa depan. Analisis ini dapat membantu banyak kalangan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan dalam membeli saham perusahaan, meminjam uang atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa akan datang (Handayani & Nurulrahmatia, 2020).

Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam, dimana sekitar 70% produksi migas Indonesia berasal dari kawasan pesisir dan laut (Louis & Nojoprajitno, 2022). Peneliti menggunakan PT Bukit Asam sebagai perusahaan yang akan dianalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada periode 2017-2021. Segmen pertambangan batu bara adalah segmen terbesar dalam operasi dan bisnis yang dijalankan PT Bukit Asam Tbk, sejalan dengan industri tambang batu bara dan produk batu bara unggulan yang diproduksi oleh PT Bukit Asam Tbk. Secara umum di Indonesia perusahaan pertambangan berperan penting dalam ekonomi dan secara khususnya PT Bukit Asam Tbk berhasil meraih prestasi yang baik. Karena itulah peneliti memilih PT Bukit Asam sebagai

objeknya agar dapat dijadikan bahan evaluasi atau pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada kegiatan pengelolaan keuangan di periode yang tertentu. Kinerja bermakna sebagai prestasi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan tentang tingkat kesehatan perusahaan (Dunan & Liyana, 2014). Peningkatan kinerja suatu perusahaan harus berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, maka sudah selayaknya pandangan terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang bukan saja dipandang dari sisi keuangan saja tetapi juga non keuangan seperti proses bisnis internal, kapabilitas dan komitmen personelnnya (Darmasto, Kamaliah, & Agusti, 2014). Hal ini disebabkan bahwa adanya hubungan langsung dengan hasil akhir yang terus berlanjut.

Pengukuran kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan secara formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan posisi kas tertentu (Hery, 2018). Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui menghitung rasio keuangan berdasarkan dari data berasal dari laporan keuangan perusahaan (Fauziah, Purnawati, & Leviany, 2017).

Sebagai investor, kinerja keuangan yang menghasilkan informasi-informasi yang bermanfaat dapat digunakan untuk mempertahankan investasi atau mencari alternatif perusahaan lain. Jika kinerja perusahaan dinilai baik maka nilai usaha

akan meningkat juga. Dengan nilai tersebut membuat investor-investor dapat melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga akan mengalami kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan bukan hanya menghasilkan berapa banyak kuantitas barang yang dihasilkan, melainkan harus juga diseimbangkan dengan kualitas kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan suatu pengukuran yang ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, rasio ini mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal (Ellisa & Suprihati, 2015).

Profitabilitas berkaitan dengan investasi yang mana terdiri dari tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) (Tias, Purwanti, & Surtikanti, 2020). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dapat dibuktikan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, yang digaris besarkan adalah penggunaan rasio ini

memperlihatkan efisiensi perusahaan (Noordiatmoko, 2020).

Pada penelitian ini, membahas tiga jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. Rasio *Profit Margin*

Margin laba merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk memaparkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Oktariansyah, 2020). Adapun rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang tinggi juga pada tingkat penjualan rasio atau pedoman yang baik adalah 20% (Listiawati & Kurniasari, 2020).

b. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang memaparkan bagaimana kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini bermanfaat untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap nominal rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *Return On Asset* maka akan semakin memperbesar tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi pemanfaatan aset (Wijaya, 2019).

Return On Asset (ROA) didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva (Erawati, Shenurti, & Kholifah, 2022). Berikut adalah rumus untuk mencari nilai rasio *Return On Asset* (ROA):

$$\text{Rasio Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset yang memiliki nilai tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rasio atau pedoman yang baik adalah 30% (Listiawati & Kurniasari, 2020).

c. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE), disebut juga dengan laba atas *equity*, selain itu ada juga yang menyebutkan dengan rasio total *asset turnover* (Arifani, 2019). Rasio ini mendeskripsikan tentang efisiensi menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang berhasil mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, maka dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Dura & Vionitasari, 2020). Nilai jual perusahaan akan didongkrak ketika meningkatnya ROE.

Return On Equity diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity yang tinggi akan menunjukkan semakin meningkat menunjukkan semakin baik yang berada pada perusahaan tersebut. Rasio atau pedoman yang baik adalah 40%. (Listiawati & Kurniasari, 2020)

Rasio Likuiditas

Rasio ini memiliki definisi yaitu rasio yang memiliki kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berperan penting, dikarenakan apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka akan menyebabkan kebangkrutan (Nuriasari, 2018). Dapat dikatakan juga bahwa, rasio likuiditas memiliki fungsi untuk memperlihatkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban maupun dari pihak luar perusahaan serta di dalam perusahaan (Tias, Purwanti, & Surtikanti, 2020). Untuk itu setiap mengelola manajemen akan menghitung sejauh mana persentase dari rasio likuiditas ini untuk dapat memantau kesehatan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ada dua rasio likuiditas yang dijadikan alat pengukurannya, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Fauziah, Purnawati, & Leviany, 2017). Menurut Kasmir (Kasmir, 2012), *current ratio* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Lancar (Current Ratio)} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Current Ratio untuk perusahaan pada umumnya berkisar pada 2:1 atau 200% atau dua kali. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan memiliki pengaruh yang kurang baik bagi perusahaan (Listiawati & Kurniasari, 2020)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini memiliki beberapa istilah yaitu *quick ratio* dan *acid test ratio* yang bermakna bahwa rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dapat diartikan juga bahwa nilai persediaannya diabaikan dengan cara mengurangi dari nilai total aktiva lancar. Dilakukannya hal tersebut memiliki sebab yaitu karena persediaan dianggap membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012). Dalam buku Kasmir dicantumkan rumus untuk mencari *quick ratio*:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} = \\ \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Standar dari *quick ratio* seperti diinterprestaikan dengan: “Setiap Rp1, hutang dijamin oleh aktiva lancar diluar persediaan.” Nominal yang terlalu kecil akan menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Rasio atau pedoman yang baik adalah 1:1 atau 100% (Listiawati & Kurniasari, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana populasinya berupa data keuangan perusahaan diantaranya laporan laba rugi serta neraca perusahaan yang berasal dari *website* perusahaan. Selain itu dikumpulkan dari buku literatur dan jurnal yang terpublikasi sebagai referensi dan perbandingan penelitian. Besarnya sampel yang dapat dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2017 hingga 2021. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan kemudian dilakukannya pengolahan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan cara memakai analisis rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendapat Kasmir

1. Rasio Profitabilitas dilihat dari *profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

a. *Profit Margin*

Berikut adalah perhitungan dari *profit margin* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017 s.d. 2021.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Profit Margin

Tahun	EAT	Penjualan	Profit Margin
2017	4.547.232	19.471.030	23,35%
2018	5.121.112	21.166.993	24,19%
2019	4.040.394	21.787.564	18,54%
2020	2.407.927	17.325.192	13,90%
2021	8.036.888	29.261.468	27,47%
Total			107,46%

b. *Return on Assets*

Berikut adalah perhitungan *return on asset* pada PT Bukit Asam periode 2017 s.d. 2021.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Return on Asset

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROA
2017	4.547.232	21.987.482	20,68%
2018	5.121.112	24.172.933	21,19%
2019	4.040.394	26.098.052	15,48%
2020	2.407.927	24.056.755	10,01%
2021	8.036.888	36.123.703	22,25%
Total			89,61%

c. *Return on Equity*

Berikut adalah perhitungan *return on equity* pada PT Bukit Asam periode 2017 s.d. 2021.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Return on Equity

Tahun	EAT	Total Ekuitas	ROE
2017	4.547.232	13.799.985	32,95%
2018	5.121.112	16.269.696	31,48%
2019	4.040.394	18.422.826	21,93%
2020	2.407.927	16.939.196	14,22%
2021	8.036.888	24.253.724	33,14%
Total			133,71 %

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Kinerja Keuangan pada umumnya yaitu, rasio profitabilitas merupakan suatu kelompok rasio yang memaparkan tentang gabungan dari pada hasil-hasil operasi perusahaan tersebut. Rasio ini terdiri dari:

i. *Profit Margin* (Margin Laba atas Penjualan)

Rasio ini menggambarkan bagaimana keuntungan operasional yang bisa didapatkan dari setiap transaksi penjualan. Penggunaan rasio ini dapat mengukur margin atau laba yang diperoleh dan penggunaan hutang dalam melakukan interaksi untuk memberikan pengaruh terhadap pengembalian pemegang saham pada jangka waktu yang pendek.

ii. *Return on Asset* (ROA)

Rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan aktiva perusahaan dalam mendapatkan laba dari operasi perusahaan. Aset operasional adalah aset yang dipakai dalam mengukur kemampuan laba perusahaan tersebut.

iii. *Return on Equity*

Rasio ini dipergunakan untuk alat dalam pengukuran pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat dalam pengembalian terhadap investasi pemegang saham. Dapat juga menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat menjadi hak pemilik modal sendiri.

Terdapat beberapa kriteria yang dimiliki perusahaan dalam menilai rasio profitabilitas yang buruk, sedaan dan baik, adapun kriterianya adalah:

- i. Rasio Profitabilitas Buruk, ditunjukkan dengan adanya penurunan terhadap persentase *PM*, *ROA* dan *ROE*;
- ii. Rasio Profitabilitas Sedang, ditunjukkan tidak ada perubahan terhadap kenaikan maupun penurunan di persentase *PM*, *ROA* dan *ROE*;
- iii. Rasio Profitabilitas Baik, ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase *PM*, *ROA* dan *ROE*.

Tabel 4.
Profit Margin, ROA, dan ROE periode 2017 s.d. 2021

Tahun	Profit Margin	ROA	ROE
2017	23,35%	20,68%	32,95%
2018	24,19%	21,19%	31,48%
2019	18,54%	15,48%	21,93%
2020	13,90%	10,01%	14,22%
2021	27,47%	22,25%	33,14%

2. Rasio Likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Memiliki makna yaitu rasio yang memaparkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berikut adalah perhitungan *current ratio* ada PT Bukit Asam periode 2017 s.d. 2021.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2017	11.117.745	4.396.619	252,87%
2018	11.426.678	4.935.696	231,51%
2019	11.679.884	4.691.251	248,97%
2020	8.364.356	3.872.457	216,00%
2021	18.211.500	7.500.647	242,80%
Total			1192,15%

b. *Quick Ratio*

Memiliki definisi yaitu dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban tanpa harus mengharapkan penjualan persediaan, karena yang paling penting adalah untuk melakukan tahapan pembuatan barang jadi.

Berikut adalah perhitungan *quick ratio* ada PT Bukit Asam periode 2017 s.d. 2021.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2017	11.117.745	1.156.012	4.396.619	226,58%
2018	11.426.678	1.551.135	4.935.696	200,08%
2019	11.679.884	1.383.064	4.691.251	219,49%
2020	8.364.356	805.436	3.872.457	195,20%
2021	18.211.500	1.207.585	7.500.647	226,70%
Total				1068,05%

Berdasarkan perhitungan yang telah diolah melalui Analisis Kinerja Keuangan yaitu rasio likuiditas memiliki makna adalah rasio yang biasanya digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan diperbandingkan melalui kewajiban jangka pendek terhadap sumber daya jangka pendek dimana tersedia dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Dengan beberapa kriteria, dapat melihat seberapa buruk, sedang atau baiknya perusahaan tersebut dengan memiliki

perhitungan rasio likuiditas. Kriteria tersebut adalah:

- i. Rasio Likuiditas Buruk, ditunjukkan dengan adanya penurunan terhadap persentase *CR/QR* perusahaan;
- ii. Rasio Likuiditas Sedang, ditunjukkan tidak ada perubahan terhadap kenaikan maupun penurunan di persentase *CR/QR* perusahaan;
- iii. Rasio Likuiditas Baik, ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase *CR/QR* perusahaan.

Tabel 7.
Current Ratio dan Quick Ratio periode 2017 s.d. 2021

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2017	252,87%	226,58%
2018	231,51%	200,08%
2019	248,97%	219,49%
2020	216,00%	195,20%
2021	242,80%	226,70%

3. Kinerja Keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berdasarkan pendapat Kasmir.

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Rasio

Analisis Laporan Keuangan	Total Hasil Ratio	Periode Tahun	Nilai Rata-rata Rasio
<i>Profit Margin</i>	107,46%	5	21,49%
ROA	89,61%	5	17,92%
ROE	133,71%	5	26,74%
CR	1192,15%	5	238,43%
QR	1068,05%	5	213,61%

Setelah dilakukannya perhitungan dengan menggunakan indikator-indikator

yang tersedia, maka hasil perhitungan dapat mengukur kinerja keuangan pada PT Bukit Asam Tbk sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil Perhitungan untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Analisis Laporan Keuangan	Standar Pedoman yang Baik	Nilai Rata-rata	Predikat
<i>Profit Margin</i>	20%	21,49%	Baik
ROA	30%	17,92%	Kurang Baik
ROE	40%	26,74%	Kurang Baik
CR	200%	238,43%	Baik
QR	100%	213,61%	Baik

Tabel X menunjukkan data bahwa:

- a. Rata-rata *profit margin* selama tahun 2017-2021 (lima tahun terakhir) sebesar 21,49% yang memiliki presentasi di atas standar pedoman yang baik menurut Kasmir sehingga *profit margin* mendapat predikat baik.
- b. Rata-rata *return on asset* selama tahun 2017-2021 (lima tahun terakhir) sebesar 17,92% yang memiliki presentasi di atas standar pedoman yang baik menurut Kasmir sehingga *return on asset* mendapat predikat kurang baik.
- c. Rata-rata *return on equity* selama tahun 2017-2021 (lima tahun terakhir) sebesar 26,74% yang memiliki presentasi di atas standar pedoman yang baik menurut Kasmir sehingga *return on equity* mendapat predikat kurang baik.

- d. Rata-rata *current ratio* selama tahun 2017-2021 (lima tahun terakhir) sebesar 238,43% yang memiliki presentasi di atas standar pedoman yang baik menurut Kasmir sehingga *profit margin* mendapat predikat baik.
- e. Rata-rata *profit margin* selama tahun 2017-2021 (lima tahun terakhir) sebesar 213,61% yang memiliki presentasi di atas standar pedoman yang baik menurut Kasmir sehingga *profit margin* mendapat predikat baik.

Dari hasil yang terpapar pada tabel-tabel dan analisis tersebut bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk menurut standar pedoman Kasmir berdasarkan rasio profitabilitas pada indikator *profit margin* baik dikarenakan nilai rata-rata selama lima tahun terakhir di atas nilai standar ukur, sedangkan pada indikator *ROA* dan *ROE* dinyatakan kurang baik dikarenakan nilai rata-rata selama lima tahun terakhir berada di bawah nilai standar ukur, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kondisi sulit yaitu COVID-19. Pada tahun tersebut, ekonomi dunia dan Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Bahkan sebagian negara telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif dan yang lebih mirisnya ada beberapa negara yang mengalami resesi ekonomi, meskipun dalam situasi seperti itu PT Bukit Asam Tbk tetap menunjukkan kinerja yang positif dengan mencatat laba bersih sebesar Rp2,39 triliun pada tahun 2020. Di saat ekonomi yang tertekan, industri di bidang batubara juga mengalami rintangan yang cukup berat dengan adanya penurunan permintaan batubara yang signifikan baik domestik

maupun ekspor sebagai akibat adanya *lockdown*. Penurunan permintaan batubara disebabkan oleh sedikitnya serapan industri awal tahun 2020 berlangsung hingga pertengahan kuartal-III 2020. Memasuki Kuartal-IV 2020, kondisi ekonomi global mulai menunjukkan ke arah positif dengan adanya peningkatan harga batu bara sepanjang kuartal-IV 2020.

Sedangkan pada rasio likuiditas memiliki predikat baik pada kedua indikator yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, dikarenakan nilai rata-rata selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan ataupun perubahan yang meningkat dari nilai standar ukur yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya PT Bukit Asam Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun dalam kondisi COVID-19 di tahun 2019 dan 2020.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan dari tiga indikator rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir yaitu pada 2017-2021 diantaranya:

- 1) Berdasarkan analisis *profit margin* diperoleh hasil 21,49%. Dari rata-rata yang diperoleh *profit margin* dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena di atas nilai standar;
- 2) Berdasarkan analisis dari *return on assets* diperoleh hasil 17,92%. Dari rata-rata yang diperoleh *return on asset* dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah nilai standar;
- 3) Berdasarkan analisis dari *return on equity* diperoleh hasil 26,74%. Dari rata-rata yang diperoleh *return on equity* dapat

dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena di bawah nilai standar;

Hasil perhitungan dari dua indikator rasio likuiditas selama lima tahun terakhir yaitu 2017-2021 diantaranya:

- 1) Berdasarkan analisis *current ratio* diperoleh hasil 238,43%. Dari rata-rata yang diperoleh *current ratio* dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena di atas nilai standar.
- 2) Berdasarkan analisis *quick ratio* diperoleh hasil 213,61%. Dari rata-rata yang diperoleh *quick ratio* dapat dikatakan kinerja perusahaan baik karena di atas nilai standar.

Pengukuran kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk berdasarkan dari teori Kasmir periode 2017-2021 dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah baik pada rasio likuiditasnya sedangkan masih ada 2 indikator yang kurang baik pada rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 dan 2020 ekonomi internasional sedang kurang baik diakibatkan oleh pandemi COVID-19 sehingga PT Bukit Asam Tbk juga berdampak dan mengalami penurunan di bagian aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar.

SARAN

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan serta berbagai pihak lainnya, berikut adalah:

- 1) Untuk PT Bukit Asam Tbk, dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya dengan beberapa cara yaitu meminimalisir pengeluaran dan mengurangi beban yang

tidak diperlukan perusahaan. Selanjutnya terus berupaya melakukan peningkatan kualitas kinerja dan mengambil langkah-langkah strategis perluasan usaha yang dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

- 2) Untuk para investor atau pemegang saham apabila ingin menginvestasikan uangnya maka sebaiknya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai jenis rasio, tidak hanya sekedar memakai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih benar dan teliti.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rasionya dan periode tahun terbaru agar penelitian ini dapat berkembang sesuai perkembangan waktu dan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyub. (2007). Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan pada Bank Syariah di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*, 8, 1-17.
- Arifani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham berdasarkan Closing Price (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 1-20.
- Darmasto, B., Kamaliah, & Agusti, R. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja

- Perusahaan dengan Metode Balanced Scorecard. *Jurnal Sorot*, 70-85.
- Dayyan, M., & Fahriansyah, J. (2017). Analisis Minat Masyarakat Muslim menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1-19.
- Dunan, H., & Liyana. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan Tahun 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1-20.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ristansi : Riset Akuntansi*, 10-23.
- Ellisa, & Suprihati. (2015). Analisis Laporan Keuangan CV. Dunia Warna Karanganyar Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-18.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 1-10.
- Fauziah, U., Purnawati, H., & Leviany, T. (2017). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang atas Modal terhadap Return on Asset . *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Aduiting dan Perpajakan (SIKAP)*, 63-69.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT Aneka Tambang. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 18-27.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Listiawati, & Kurniasari, E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 1-12.
- Louis, W., & Nojoprajitno, R. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim untuk Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* , 46-59.
- Masruron, M., & Safitri, N. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru, Vol. 1, No.1*, 1-20.
- Noordiatmoko. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 38-51.
- Nuriasari, S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 1-9.

- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Goldman Costco. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17 No.1, 55-81.
- Pribadi, A. F., Alya, Q., Setiawan, M. D., & Pratama, M. A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Menggunakan Analisis Rasio tahun 2019-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 71-98.
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 43-58.
- Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset. *Responsive*, 1-17.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 40-51.